



PENGEMBANGAN DESTINASI DAN DAYA TARIK WISATA AIR TERJUN SEBAGAI DAERAH TUJUAN WISATA

Riza Bahtiar Sulistyan¹⁾, Sukma Irdiana²⁾, Hafid Aditya Pradesa³⁾

^{1,2)}Manajemen, STIE Widya Gama Lumajang

³⁾ STIA LAN Bandung

Email : ¹⁾rizabahtiars@gmail.com, ²⁾sukmapasah@gmail.com, ³⁾hafid.aditya@stialanbandung.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui perkembangan air terjun trap sewu di lihat dari perspektif pengembangan dan wisatawan. 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan dampak air terjun trap sewu yang berkembang sebagai tujuan wisata di Kabupaten Lumajang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data dari wawancara dengan informan dan dokumen terkait, serta pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber untuk kemudiandianalisis menggunakan model interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan perkembangan Air Terjun Trap Sewu telah meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelayanan pariwisata, ditandai dengan peningkatan jumlah kunjungan wisata Air Terjun Trap Sewu. Pengembangan Air Terjun Trap Sewu juga disertai dengan masyarakat yang ikut berpartisipasi. Dengan menjual makanan di daerah wisata, mengelola area parkir dan menjual souvenir atau oleh-oleh. Keikutsertaan masyarakat Desa Bodang untuk mengembangkan pariwisata dapat dilihat dalam pengembangan obyek wisata dan peranan masyarakat dan ibu-ibu PKK dalam membuat makanan dan minuman khas, serta membuat oleh-oleh atau souvenir Desa Bodang. Kedepan, hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat Desa Bodang.

Kata kunci: pengembangan obyek wisata, daya tarik wisatawan, daerah tujuan wisata

Abstract

The purpose of this research is to 1)analyze the development of trap sewu waterfall from the perspective of tourism development and tourists, 2) examine the factors that support the impact and waterfall trap sewu that developed as a tourist destination in Lumajang District. This research uses descriptive qualitative research method with case study approach. Data sources from interviews with informants and related documents,and purposive sampling used in this study. Data collection techniques use observation, interview and documentation. Validity using source triangulation, and data analysis using interactive model. The results of this study show that the development of Sewu Trap Waterfall has improved the quality of tourism management and service, marked by the increasing number of tourist visit of Trap Sewu Waterfall. Development of tourism area in Sewu Trap Waterfall is also accompanied by participating communities, who are selling food or souvenirs in a tourist area, and also managing the parking area. The participation of Bodang Village community to develop tourism area could be seen in the development of tourism object and the role of society and local mothers association in making unique food and drink, and making souvenir of Bodang Village. Furthermore, this condition is expected to improve the welfare and quality of life of Bodang Village community.

Keywords: tourism object development, tourist attractions, tourism destination



I. PENDAHULUAN

Pariwisata dikenal sebagai bentuk perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara, dan dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai suatu usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu (Spillane, 2009:21 dalam Suryadana, 2015:139). Pariwisata menjadi salah satu mesin penggerak perekonomian dunia yang terbukti mampu memberikan kontribusi terhadap kemakmuran sebuah Negara. Pembangunan pariwisata mampu mendorong aktivitas bisnis untuk menghasilkan manfaat sosial, budaya dan ekonomi yang signifikan bagi suatu Negara. Ketika pariwisata direncanakan dengan baik, hal ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pada sebuah destinasi wisata tersebut. Keberhasilan pariwisata terlihat dari penerimaan pemerintah dari sektor pariwisata dapat mendorong sektor lainnya untuk berkembang.

Keberhasilan yang paling mudah diamati adalah dengan mengkaji pada penambahan jumlah kedatangan wisatawan pada suatu destinasi wisata tersebut. Pertambahan jumlah wisatawan dapat terwujud jika wisatawan yang telah berkunjung merasa puas atas destinasi dengan berbagai atribut yang ditawarkan. Wisatawan yang puas cenderung menjadi semakin loyal dan mempunyai kecenderungan mengulang perjalanan wisatanya di masa mendatang. Hal ini memungkinkan wisatawan merekomendasikan kepada orang lain seperti teman-teman dan kerabatnya untuk berlibur ke tempat yang sama (Som dan Badarneh, 2011 dalam Utama, 2017:7).

Sebagai salah satu Kabupaten yang ada di Jawa Timur, sebagai salah satu kawasan yang memiliki banyak tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi. Obyek wisata Lumajang di dominasi oleh objek wisata alam, dengan secara geografis Lumajang sendiri dikelilingi

oleh 3 buah gunung berapi yang berdiri kokoh yakni Gunung Bromo, Gunung Semeru dan Gunung Lamongan. Panorama alam Kabupaten Lumajang juga sangat indah dan menyimpan potensi wisata yang sangat potensial. Apalagi terdapat banyak air terjun indah yang menjadikan potensi objek wisata Lumajang semakin meningkat.

Keindahan dari salah satu air terjun yang terkenal adalah air terjun trap sewu, yang sebelumnya dikenal sebagai Antrukan Bodang. Sebagai salah satu objek wisata di Kabupaten Lumajang dan secara harfiah diartikan air terjun, Antrukan telah lama menjadi objek wisata yang sering dikunjungi. Obyek wisata air terjun ini bertempat di desa Bodang, kecamatan Padang, kabupaten Lumajang. Namun karena kondisi geografis yang menuju ke situs kurang memadai, air terjun ini hanya dapat dikunjungi oleh wisatawan lokal atau warga sekitar yang hendak memanfaatkan sungai untuk mandi atau mencuci baju. Air terjun ini menjanjikan pesona menakjubkan karena terdiri dari 3 air terjun dengan aliran air yang sama – sama cukup deras dengan ketinggian sekitar 50 meter, dimana masing-masing air terjun ini dinamakan air terjun Bodang 1, air terjun Bodang 2 dan air terjun sumber irung.

Pengembangan obyek wisata air terjun telah mengacu pada program pemerintah Kabupaten Lumajang yang mencanangkan 1 kecamatan 1 desa wisata. Perkembangan obyek wisata ini ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan selama hampir tigatahun terakhir. Selain itu semakin gencarnya kegiatan pembangunan, penambahan, renovasi dan pengelolaan fasilitas prasaranayang ditunjang dengan peningkatan kualitas pelayanan obyek wisata telah menjadikan Obyek Wisata Air TerjunTrap Sewu sebagai daerah tujuan wisata unggulan di Kabupaten Lumajang.



Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah ini adalah 1) Bagaimana perkembangan air terjun trap sewu di lihat dari perspektif pengembangan dan wisatawan ?. 2) Bagaimana faktor-faktor yang mendukung dan dampak air terjun trap sewu yang berkembang sebagai tujuan wisata di Kabupaten Lumajang ?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui perkembangan air terjun trap sewu di lihat dari perspektif pengembangan dan wisatawan. 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan dampak air terjun trap sewu yang berkembang sebagai tujuan wisata di Kabupaten Lumajang.

II. KAJIAN LITERATUR

Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata. Swarbrooke (1996:99) menjelaskan bahwa terdapat beberapa jenis pengembangan antara lain yaitu : 1) Keseluruhan dengan tujuan baru, membangun atraksi di situs yang tadinya tidak digunakan sebagai atraksi; 2) Tujuan baru, membangun atraksi pada situs yang sebelumnya telah digunakan sebagai atraksi. 3) Pengembangan baru secara keseluruhan pada keberadaan atraksi yang dibangun untuk menarik pengunjung lebih banyak dan untuk membuat atraksi tersebut dapat mencapai pasar yang lebih luas, dengan meraih pangsa pasar yang baru. 4) Pengembangan baru pada keberadaan atraksi yang bertujuan untuk meningkatkan fasilitas pengunjung atau mengantisipasi meningkatnya pengeluaran sekunder oleh pengunjung. 5) Penciptaan kegiatan-kegiatan baru atau tahapan dari kegiatan yang berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya dimana kegiatan

tersebut memerlukan modifikasi bangunan dan struktur.

Daya Tarik Wisata

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sarana atau tujuan kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata disebut objek wisata yang menjadi potensi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Suwanto (1997:19) menguraikan bahwa objek dan daya tarik wisata dikelompokkan atas 1) Pengusahaan objek dan daya tarik wisata dikelompokkan ke dalam pengusahaan objek dan daya tarik wisata alam, pengusahaan objek dan daya tarik wisata budaya, pengusahaan objek dan daya tarik wisata minat khusus. 2) Umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasar pada. 3) Adanya sumberdaya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih. 4) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya. 5) Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka. 6) Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir. 7) Objek wisata alam mempunyai daya tarik karena keindahan alam, pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan dan sebagainya. 8) Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau. 9) Pembangunan suatu objek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang memiliki objek tersebut dengan mengacu pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kelayakan. 10) Kelayakan Finansial.



Daerah Tujuan Wisata

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, menjelaskan beberapa pengertian istilah kepariwisataan, antara lain. 1) Wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok mengunjungi suatu tempat dan bertujuan untuk rekreasi, pengembangan pribadi, atau untuk mempelajari keunikan daya tarik suatu tempat wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara. 2) Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai layanan fasilitas yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. 3) Daerah tujuan wisata dapat disebut juga dengan destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrasi yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Leiper (dalam Gde Pitana, 2005:99) mengemukakan bahwa suatu daerah tujuan wisata (destinasi wisata) adalah sebuah susunan sistematis dari tiga elemen. Seorang dengan kebutuhan wisata adalah inti/pangkal (keistimewaan apa saja atau karakteristik suatu tempat yang akan mereka kunjungi) dan sedikitnya satu penanda (inti informasi). Seseorang melakukan perjalanan wisata dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menjadi daya tarik yang membuat seseorang rela melakukan perjalanan yang jauh dan menghabiskan dana cukup besar. Suatu daerah harus memiliki potensi daya tarik yang besar agar para wisatawan mau menjadikan tempat tersebut sebagai destinasi wisata.

Menurut Jackson (dalam Gde Pitana, 2005:101) suatu daerah yang berkembang menjadi sebuah destinasi wisata dipengaruhi oleh beberapa hal yang penting, seperti 1) Menarik untuk klien. 2) Fasilitas-fasilitas dan atraksi. 3) Lokasi geografis. 4) Jalur transportasi. 5)

Stabilitas politik. 6) Lingkungan yang sehat. 7) Tidak ada larangan/batasan pemerintah.

Penelitian Terdahulu

Sumber rujukan penelitian terdahulu diambil dari Helln Angga Devy dan R.B. Soemanto (2017), “Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar (Studi Kasus Obyek Wisata Air Terjun Jumog di Kawasan Wisata Desa Barjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar)”. Hasil penelitian ini menunjukkan perkembangan Air Terjun Jumog telah meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelayanan pariwisata, ditandai dengan peningkatan jumlah kunjungan wisata Air Terjun Jumog. Pengembangan Air Terjun Jumog juga disertai dengan masyarakat habitus Desa Berjo dari partisipasi mereka sebagai pariwisata yang menjual makanan di daerah wisata, mengelola area parkir, seorang karyawan di Jumog Waterfall dengan menggunakan modal ekonomi, modal sosial, modal budaya dan modal simbolis. Keikutsertaan masyarakat Desa Berjo untuk mengembangkan pariwisata dapat dilihat dalam sebuah keputusan yang mereka perjuangkan dan perjuangkan di daerah mereka sebagai kawasan wisata, dalam produksi practices yang mereka dapat mendukung kegiatan pembangunan Jumog Waterfall dan juga dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat lokal.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di obyekwisata Air Terjun Trap Sewu yang beradadi KawasanWisata Desa Bodang, Kecamatan Padang, Kabupaten Lumajang mulai tanggal 12 Januari sampai 19 Mei 2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus, penelitian ini bermaksud untuk memberikan uraian mengenai



pengembangan obyek dan daya tarik wisata air terjun Trap Sewu sebagai daerah tujuan wisata di kabupaten lumajang, dengan mengambil lokasi penelitian di obyek wisata Air Terjun Trap Sewu yang terletak di Desa Bodang Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang. Dalam penelitian ini akan diuraikan secara umum mengenai potensi pariwisata yang terdapat di Desa Bodang, dan secara khusus akan menguraikan mengenai potensi wisata yang terdapat di Obyek Wisata Air Terjun Trap Sewu sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Lumajang.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan validitas data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi sumber yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, kemudian membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang terkait dengan tema penelitian, sehingga dengan menggunakan triangulasi sumber ini akan mengarahkan peneliti dalam mengumpulkan data wajib untuk menggunakan beragam sumber data yang tersedia.

Data yang dikumpulkan meliputi potensi, keindahan alam dan jenis sumber daya alam yang yang menjadi unggulan di Obyek Wisata Air Terjun Trap Sewu. Peneliti dalam melakukan pengambilan datanya dengan mengamati atau menilai langsung dilapangan. Selain data mengenai sumber daya alam di Obyek Wisata Air Terjun Trap Sewu. Kriteria lain yang menjadi bahan pengamatan peneliti adalah kegiatan rekreasi, kebersihan lingkungan, keamanan dan kenyamanan lokasi serta kualitas pengelolaan dan pelayanan dari Obyek Wisata Air Terjun Trap Sewu yang seluruh datanya berhasil peneliti dapatkan dengan melakukan wawancara terbuka

dengan pengelola obyek wisata, pengujung obyek wisata, instansi terkait, dan masyarakat sekitar obyek wisata.

Data primer merupakan data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan. Dengan kata lain data primer merupakan informasi atau hasil kegiatan yang diperoleh atau dilakukan langsung dari hasil wawancara dengan informan atau nara sumber di lapangan yang menjadi sumber data. Oleh karena itu dalam penelitian ini data primernya meliputi adalah Wisatawan yang mengunjungi Obyek Wisata Air Terjun Trap Sewu. Masyarakat Desa Bodang yang tinggal dekat dengan Obyek Wisata Air Terjun Trap Sewu, Pelaku Wisata di Kawasan Obyek Wisata Air Terjun Trap Sewu, Pengelola Obyek Wisata Air Terjun Trap Sewu, Pemerintah Desa Bodang, danyang terakhir adalah Pemerintah Daerah yakni Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang. Data Sekundernya yang berhasil peneliti dapatkan dari studi literatur yaitu berupa laporan-laporan, makalah, buku-buku yang berkaitan dan informasi mengenai obyek wisata yang diperoleh dari instansi pemerintah berupa data topografi, data monografi atau data sosial masyarakat serta keadaan secara umum lokasi penelitian. Dalam melakukan penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Lumajang, dengan mengambil lokasi penelitian di obyek wisata Air Terjun Trap Sewu.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nama "Bodang" berasal dari kata embok dan adang. Embok berarti ibu, sedangkan adang berarti menanak nasi. Pada saat melarikan diri dari kejaran prajurit Blambangan, Adipati Lumajang dan para prajuritnya yang tersisa beristirahat di desa ini, sambil



menyaksikan ibu-ibu di desa ini menanak nasi.

Air terjun Bodang atau Trap Sewu itulah kira-kira nama yang disebut sekarang. Masyarakat Desa Bodang lebih cenderung memanggil dengan nama Antrukon Bodang. Mengapa disebut antrukon (air terjun) itu karena terletak di desa Bodang Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang. Air terjun ini cukup menjanjikan pesona yang menakjubkan karena terdiri dari 3 air terjun dengan aliran air yang sama-sama cukup deras dengan ketinggian sekitar 50 meter. 3 air terjun ini bernama air terjun Bodang 1, air terjun Bodang 2 dan air terjun sumber irung

Obyek wisata Air Terjun Trap Sewu ini mulai menampilkan peningkatan setelah dilakukan pengembangan di daerah wisata Air Terjun Trap Sewu. Pengembangan wisata ini dilakukan mengacu pada Peraturan Bupati Lumajang No. 79 Tahun 2014 tentang Destinasi Wisata Satu Kecamatan Satu Desa Wisata. Dengan adanya Peraturan Bupati ini Desa Bodang, Kecamatan Padang, Kabupaten Lumajang bersama masyarakat, pokdarwis dan pemerintah desa berupaya untuk mengembangkan obyek wisata Desa Bodang menjadi salah satu obyek wisata Kabupaten Lumajang. Dengan swadaya dan bantuan dari dana Desa Bodang. Desa Bodang melakukan pengembangan obyek wisata air terjun Trap sewu. Pengembangan ini mulai dari pengembangan obyek wisata itu sendiri sampai pengembangan desa dan masyarakat. Pengembangan obyek wisata ini salah satunya dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bodang. Pengembangan obyek wisata ini di dukung penuh oleh Kepala Desa Bodang yaitu Bapak Kuncoro.

Informan 1

“Pengembangan obyek wisata alam air terjun Trap Sewu ini mengacu pada Peraturan Bupati. Pada saat rapat

bersama tokoh masyarakat, pokdarwis dan pemerintah desa, kami bersepakat untuk menjadikan obyek wisata air terjun Trap Sewu sebagai salah satu obyek wisata Kabupaten Lumajang. Keinginan kami itu melihat masih asrinya air terjun Trap Sewu dan bagaimana dapat meningkatkan kesejahteraan serta perekonomian masyarakat Desa Bodang”.

Hal ini juga di dukung penuh serta sejalan dengan keinginan Pokdarwis Desa Bodang yaitu Bapak Cucuk.

Informan 2

“Pengembangan obyek wisata air terjun Trap Sewu ini, benar-benar keinginan kami untuk menjadikan obyek wisata air terjun Trap sewu menjadi salah satu obyek wisata di Kabupaten Lumajang. Pengembangan obyek wisata ini secara swadaya masyarakat dan dari dana desa. Pengembangan ini dilakukan secara berkala, dan Alhamdulillah, pengunjung pun mulai ramai datang ke air terjun Trap Sewu ini”.

Pengembangan obyek wisata ini juga di dukung oleh beberapa masyarakat di Desa Bodang. Pak Yono adalah masyarakat Desa Bodang yang selalu berperan aktif dalam pengembangan obyek wisata air terjun Trap sewu.

Informan 3

“Bangga melihat pengembangan yang sangat pesat pada air terjun Trap Sewu. Dulu air terjun Trap Sewu (Antrukon Bodang), hanya digunakan untuk cuci baju bagi para masyarakat Desa Bodang. Tapi setelah Pak Inggih mengutarakan keinginannya untuk menjadikan air terjun Trap Sewu menjadi obyek wisata Desa Bodang dan malah keinginan pak inggih menjadi salah satu obyek wisata Kabupaten Lumajang. Pokdarwis dan masyarakat menyambutnya dengan antusias. Bahkan secara bersama-sama masyarakat, POKDARWIS dan pemerintah desa setiap hari jumat dan minggu terutama membangun obyek wisata air terjun”.



Selain itu pengunjung wisatawan lokal pun merasakan pengembangan yang cukup besar di obyek wisata air terjun Trap sewu. Bu Siti wisatawan dari Malang, yang sudah dua kali datang ke air terjun Trap Sewu.

Informan 4

“Wow, pengembangannya pesat banget. Dulu empat tahun yang lalu, saya kesini bersama saudara saya yang memang berada di Lumajang. Air terjun ini tidak seperti ini terutama fasilitasnya. Sekarang sudah tertata rapi dan bersih. Apalagi sekarang sudah ada kolam renangnya, yang buat anak-anak saya betah di sini”.

Pengembangan obyek wisata air terjun dilakukan secara bertahap, terutama dalam tiga tahun ini. Mulai dari jalan setapak dalam bentuk trap sampai merubahnya menjadi trap cor. Memberikan fasilitas kepada pengunjung selain kamar mandi yang bersih, tempat peristirahatan (tempat duduk dari bambu), warung bersih dengan menyajikan kopi khas Desa Bodang, tempat berfoto atau untuk swafoto bagi para wisatawan, dan kolam renang. Pengembangan obyek pariwisata ini bukan saja pada fasilitas tapi juga bagi masyarakat. Desa bekerja sama dengan ibu PKK, berupaya membuat makan khas dan minuman tradisional khas Desa Bodang. Pengembangan ini juga melihat pada potensi alam yang ada, diantara pengembangan budidaya ayam, jamur dan ikan lele. Selain itu pengembangan dalam produk sebagai oleh-oleh diantaranya batik dan kripik pisang.

Daya tarik wisata akan air terjun Trap Sewu tidak hanya pada air terjunnya saja. Akan tetapi panorama alam yang masih asli yang diberikan oleh obyek wisata tersebut. Selain itu nikmatnya makanan khas terutama kopi khas Desa Bodang yang menjadi ciri khas obyek wisata ini. Pak Kus salah satu wisatawan lokal dan penggemar kopi, yang berasal dari Jombang.

Informan 5

“Kopi di air terjun Trap sewu ini beda, mulai dari rasa dan aromanya. Di tambah lagi keindahan panorama alam Trap sewu. Mendukung banget untuk menikmati secangkir kopi panas, apalagi ditemani pisang goreng”.

Keunikan kopi Desa Bodang di dukung oleh Mbok Mah pemilik warung yang ada di kawasan air terjun Trap Sewu.

Informan 6

“Memang benar, kopi Desa Bodang ini khas, karena kopi ini masih diolah secara tradisional dan kopinya pun pilihan. Pilihan ini karena hanya kopi jenis tertentu aja yang bisa tumbuh di Desa Bodang”.

Daya tarik wisata akan pesona alam, makanan dan minuman yang khas. Hal ini juga tak luput keramahan para masyarakat sekitar dan petugas wisata dalam hal ini pokdarwis. Keramahan dan senyuman yang masyarakat berikan menjadi keutamaan untuk menarik wisatawan yang berkunjung di air terjun Trap Sewu. Selain itu kebersihan pada obyek wisata dan bersihnya desa menjadi keunggulan tersendiri bagi Desa Bodang.

Air terjun Trap Sewu merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Kabupaten Lumajang. Dengan medan yang cukup baik, membuat para wisatawan dapat dengan mudah untuk datang ke air terjun Trap Sewu. Selain itu jalan menuju obyek wisata sudah dilengkapi oleh penunjuk arah. Akses jalan yang baik membuat beberapa tahun ini terjadi peningkatan kunjungan wisata ke air terjun Trap Sewu. Hal ini terbukti makin ramainya pengunjung di daerah air terjun Trap Sewu. Terutama pada saat liburan, banyak pengunjung wisata lokal yang datang ke air terjun Trap Sewu.

Untuk menuju ke akses air terjun Bodang jika di akses dari jalan utama propinsi maka kita bisa start dari Perempatan Lampu merah SMP1



Sukodono kemudian ke Barat terus sampai ada pertigaan yang ada jembatan belok kanan kemudian belok kiri (akses desa Babakan) – ikuti terus jalan itu nanti setelah ada jembatan besar belok kanan terus ke utara sampai ada pertigaan amalan belok kiri (akses desa mojo). Ikuti aja jalan itu terus jangan belok-belok (melewati SMPN 1 Padang, melewati Polsek Padang) terus lurus sampai kita bertemu SDN Bodang 02. Ada pertigaan sebelum SDN Bodang 2 (Dekat Koramil Padang) belok kiri. Ikuti aja jalur itu lurus sampai bertemu gerdu (tempat ronda). Silahkan parkir kendaraan dan nikmati panorama wisata air terjun Trap Sewu (Atrukon Bodang).

Daerah tujuan wisata air terjun Trap Sewu sangatlah menggoda para wisatawan yang datang. Dengan jalan yang menuju lokasi air terjun yang sangat menantang belum lagi udara yang cukup dingin dan licin. Akan tetapi perjalanan itu akan terpuaskan dengan sampainya wisatawan di pusat lokasi air terjun Trap Sewu. Panorama wisata yang masih asli dan benar-benar di rawat oleh masyarakat sekitar, membuat kenyamanan itu terasa lebih nikmat serta puas. Kepuasan para wisatawan yang berkunjung ke air terjun Trap Sewu ini, yang dapat memberikan informasi yang positif kepada rekan, kerabat dan masyarakat lain. Sehingga hal ini yang membuat makin lama makin ramai wisatawan yang berkunjung ke air terjun Trap Sewu. Ini terbukti dari beberapa pengunjung baik itu remaja, muda dan tua. Salah satu pengunjung remaja adalah Rohim mahapala dari Universitas 17 Agustus Surabaya.

Informan 7

“Hampir tiap tahun saya datang ke air terjun Trap Sewu. Panorama alam yang masih asri dan medan yang sangat menantang membuat adrenalin saya terpacu untuk dapat mengalahkan alam di air terjun ini. Hanya saja selama dua tahun ini, saya mencoba untuk menghitung jumlah anak tangga selalu

kurang tepat. Tapi akan saya coba terus untuk menghitungnya. Biar lega saya, tapi benar kalau dikatakan air terjun Trap Sewu. Karena trap atau tangga yang menuju air terjun ini sangat banyak”.

Keunikan yang lain akan air terjun Trap Sewu ini adalah adanya tiga air terjun dalam satu aliran air ini yaitu air terjun Bodang 1, Bodang 2 dan Irung. Tiga air terjun ini membuat lebih isotik lagi panorama air terjun Trap Sewu. Hanya wisatawan yang kuat dan merasa tertantang saja yang dapat menikmati tiga air terjun tersebut. Karena letak air terjun yang tidak berdekatan. Salah satu wisatawan yang baru pertama kali datang ke air terjun Trap Sewu, Bapak Lukman dari Surabaya.

Informan 8

“Aduh Capek, turun tangga tapi enak suasananya. Saya bersyukur disini masih ada warung yang berjualan bersih untuk tempat istirahat, ini saya bersama keluarga (istri dan dua anak). Istri dan anak saya masih lanjut turun ke bawah. Tapi sebentar lagi saya akan ngikuti istri dan anak saya. Jujur suasana alam di air terjun ini masih alami. belum terjamah oleh kenakalan tangan. Saya harap tetap seperti ini. Alhamdulillahnya fasilitas yang diberikan lumayan memadai. Tempat sampah, kolam renang, kamar mandi dan terutama tempat selfi. Hal ini yang buat istri dan anak saya makin betah”.

Pengembangan obyek wisata, daya tarik untuk wisatawan dan daerah wisata tujuan merupakan paket untuk menciptakan destinasi wisata di suatu daerah. Air terjun Trap sewu merupakan contoh destinasi wisata tujuan untuk Kabupaten Lumajang berikutnya. Ini terlihat secara nyata dari peran pemerintahan desa, pokdarwis dan masyarakat. Yang bersama-sama menciptakan obyek wisata, baik itu dana di peroleh secara swadaya maupun pemerintah desa. Namun yang Desa Bodang Tahu, bahwa dengan banyaknya



wisatawan yang datang dan menikmati pesona alam di Desa Bodang. Masyarakat akan mendapatkan penghasilan dan kesejahteraan dari obyek wisata Desa Bodang.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengembangan wisata alam air terjun Trap sewu sebagai salah satu wisata yang tergolong baru diharapkan dapat mendongkrak perekonomian Kabupaten Lumajang. Terutama masyarakat Desa Bodang. Pengembangan wisata ini masih dalam tahap pengembangan, tidak hanya pada sarana dan prasarana saja tetapi pengembangan pada masyarakat Desa Bodang juga. Pengembangan ini mulai dari layanan pusat informasi, tempat ibadah, kamar mandi, tempat sampah sampai tempat pusat makanan dan minuman di sekitar wisata air terjun Trap Sewu. Pengembangan yang cukup pesat ini didukung oleh beberapa pendapat dari pengunjung atau wisatawan air terjun, pengunjung banyak yang berkata bahwa wisata air terjun Trap Sewu kurang lebih tiga tahun ini cukup pesat. Dengan adanya tempat pemandian, jembatan tempat selfi, dan masih banyak lagi. Dengan berkembangnya wisata ini mengakibatkan meningkatnya perekonomian masyarakat desa

Peningkatan ini dapat dilihat dari banyak sekali muncul wirausaha-wirausaha baru. Baik itu dari kumpulan ibu-ibu PKK dengan pengolahan makanan dan minuman khas desa Bodang, para remaja yang menjual souvenir, dan masih banyak lagi. Akan tetapi perkembangan dan dukungan dari masyarakat memiliki dampak yang signifikan terhadap tempat wisata. Diantaranya dampak positif, munculnya banyak sekali wirausaha-wirausaha baru di sekitar air terjun Trap Sewu. Dampak positif ini juga di imbangi dampak negative, diantaranya masih banyak

pengunjung yang membuang sampah sembarangan tidak pada tempatnya. Serta masih banyak nya pengunjung yang menggunakan pakaian kurang sopan dan tidak sesuai dengan adat istiadat yang ada.

Saran

Untuk Desa Bodang dan masyarakat, teruslah menjadikan air terjun Trap sewu menjadi salah satu obyek wisata di Kabupaten Lumajang. Buat dan sediakanlah homestay buat wisatawan yang ingin bermalam di desa, untuk menikmati suasana di Desa Bodang. Pasarkan air terjun Trap Sewu melalui sosial media dan hotel-hotel disekitar Kabupaten Lumajang.

Untuk Dinas Pariwisata Kabupaten Lumajang, masih banyak pesona alam yang belum terkuak dan masih asri dan belum terjamah oleh masyarakat dan pemerintah. Bangun pokdarwis-pokdarwis dan masyarakat. Sadarkan masyarakat akan pentingnya pariwisata guna menunjang perekonomian Kabupaten Lumajang khususnya masyarakat.

REFERENSI

- Helln AnggaDevy dan R.B. Soemanto (2017), "Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar (Studi Kasus Obyek Wisata Air Terjun Jumog di Kawasan Wisata Desa Barjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar)". *Jurnal Sosiologi DILEMA*, Vol. 32, No. 1 Tahun 2017. ISSN:0215/9635. Published by Lab Sosio, Sosiologi, FISIP, UNS.
- I Gde Pitana., & Putu G, Gayatri. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Suryadana , M. Liga dan Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Andi. Yogyakarta.



Swarbrooke. 1996. Pengembangan Pariwisata.
Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Utama, I Gusti Bagus Rai. 2017. Pemasaran
Pariwisata. Andi. Yogyakarta.

<https://tempatwisataseru.com/wisata-lumajang/>

<http://pariwisataindonesia2015.blogspot.com/2015/11/konsep-pengembangan-pariwisata.html>

<http://cvinspireconsulting.com/konsep-pengembangan-pariwisata/>

https://id.wikipedia.org/wiki/Bodang,_Padang,_Lumajang

http://wisatalumajangku.blogspot.com/2015/03/air-terjun-bodang_31.html